

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN LUARAN NASIONAL**



**PRAGMATISASI SISTEM REKOGNISI TUTUR PADA  
FITUR GOOGLE ASSISTANT DI SMARTPHONE  
ANDROID (PENELITIAN LINGUISTIK KOMPUTASI)**

Oleh;

Indah Rahmayanti, M.Pd. (0329088803)  
Egi Nusivera, M.Pd. (0415038901)  
Dra. Hj. Ummul Qura, M.Pd. (0031125980)

Anggota Mahasiswa:

Cindi Apriolita NIM: 2001045106  
Maymunah Lubis NIM: 2001045031

Nomor Kontrak Penelitian: 234/F.03.07/2023  
Dana Penelitian: Rp6.000.000,-

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDDIKAN BAHASA & SASRA INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA  
JAKARTA  
2024**



**MONITORING/ PENGAWASAN PENELITIAN DANA INTERNAL  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR. HAMKA Tahun 2024**

Judul : Pragmatisasi Sistem Rekognisi Tutar Pada Fitur Google Assistant di Smartphone Android (Penelitian Linguistik Komputasi)

Ketua Peneliti : Indah Rahmayanti, M.Pd.  
Skema Hibah : Penelitian Luaran Nasional  
Fakultas : FKIP  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Luaran Wajib**

No	Judul Artikel	Nama Jurnal/ Penerbit Prosiding	Level SINTA	Progress Publikasi
1	Pragmatisasi Sistem Rekognisi Tutar Pada Fitur Google Assistant di Smartphone Android	Lingua Didaktika	Sinta 3	Submit

**Luaran Tambahan**

No	Judul Poster	Jenis Luaran	Level	Progress Publikasi
1	Pragmatisasi Sistem Rekognisi Tutar Pada Fitur Google Assistant di Smartphone Android	HKI	Hak Cipta	Draft

Checklist diberikan oleh Ketua Program Studi saat monitoring evaluasi secara offline/online.

- Sudah mencitasi 3-4 Jurnal dari teman sejawat
- Publikasi yang dicantumkan sudah diperiksa dan dibuktikan.

Mengetahui,  
**Ketua Program Studi**



**Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum.**  
NIDN. 0007086601


**Ketua Peneliti**



**Indah Rahmayanti, M.Pd.**  
NIDN. 0329088803

Menyetujui,  
**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan**



  
**Purmana Syae Burrohman, M.Pd.Ph.D**  
NIDN.0307017404



**Ketua Lemlitbang UHAMKA**

  
**Dr. Apt. Supandi, M.Si**  
NIDN. 0319067801

## Laporan Penelitian

### **Pragmatisasi Sistem Rekognisi Tutar Pada Fitur Google Assistant di Smartphone Android (Penelitian Linguistik Komputasi)**

#### **Latar Belakang (Background)**

Pada era digital yang semakin berkembang pesat saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat [1]. Salah satu contoh teknologi yang telah mengubah cara kita berinteraksi dengan perangkat teknologi adalah Google Assistant yang merupakan asisten virtual cerdas yang dikembangkan oleh Google. Google Assistant telah menjadi salah satu fitur utama yang ada pada smartphone Android dan penggunaannya semakin meresap dalam keseharian masyarakat [2,3].

Google Assistant adalah salah satu contoh implementasi sukses dari teknologi pengenalan tutur atau speech recognition system [4]. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan perangkat mereka menggunakan suara dan bahasa alami tanpa perlu mengetik atau melakukan interaksi fisik yang rumit. Sebagai hasilnya, Google Assistant telah mengubah cara orang berinteraksi dengan smartphone mereka [5, 6].

Seiring dengan berkembangnya teknologi, Google Assistant telah menjadi lebih pintar dan lebih terintegrasi dengan berbagai layanan dan aplikasi. Saat ini, pengguna dapat menggunakan Google Assistant untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, seperti mencari informasi di internet, mengirim pesan teks, memeriksa cuaca, mengatur alarm, memainkan musik, dan banyak lagi, hanya dengan menggunakan suara. Hal ini telah mengubah cara orang berkomunikasi dengan perangkat pengguna, membuatnya lebih mudah dan efisien [7].

Dalam konteks penelitian linguistik komputasi, pengembangan dan peningkatan kemampuan sistem pengenalan tutur, seperti yang digunakan dalam Google Assistant, menjadi topik yang sangat relevan. Kemajuan dalam pengenalan tutur dapat membantu meningkatkan pengalaman pengguna dengan memungkinkan interaksi yang lebih alami dan efisien dengan perangkat teknolog.

Selanjutnya, dalam konteks teori tindak tutur komunikatif yang dikemukakan oleh John Searle [8], Google Assistant dapat dilihat sebagai alat yang mendukung berbagai jenis komunikasi yang dalam hal ini digunakan sebagai pendekatan pemecahan masalah [9]. Pertama, dalam tindak tutur komisif, Google Assistant memungkinkan pengguna untuk melakukan tindakan seperti memesan makanan atau tiket dengan hanya menggunakan suara pengguna. Kedua, dalam tindak tutur asertif, pengguna dapat mengajukan pertanyaan atau mencari informasi dengan perintah suara, seperti menanyakan

cuaca atau berita terbaru. Ketiga, fitur ini juga mendukung tindak tutur direktif, di mana pengguna dapat memberikan perintah kepada asisten virtual ini, seperti mengatur pengingat atau mengendalikan perangkat rumah pintar. Keempat, dalam tindak tutur representatif, Google Assistant bisa memberikan pandangan atau informasi berdasarkan pertanyaan pengguna. Terakhir, tindak tutur deklaratif digunakan untuk mengumumkan atau mengkonfirmasi sesuatu, dan Google Assistant dapat merespon dengan menegaskan atau memberikan informasi lebih lanjut. Dengan demikian, dalam perspektif teori tindak tutur komunikatif, Google Assistant menjadi alat yang mendukung berbagai jenis percakapan dan interaksi, memudahkan berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan meningkatkan efisiensi dalam berkomunikasi dengan perangkat teknologi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan berfokus pada masalah tentang bagaimana aspek pragmatik bekerja terhadap fitur Google Assistant sebagai bidang Speech Recognition System dalam linguistik komputasi. Adapun aspek pragmatik yang digunakan adalah sebagaimana teori Searle tentang tindak tutur ilokusi yang terdiri atas direktif, deklaratif, asertif, komisif, dan representatif.

Dalam penelitian sebelumnya, Zulfriansyah (2023) membahas penggunaan teknologi Voice Assistant pada perangkat Smart Home, sementara Hanani dan Hariyadi (2020) mengenai Smart Home berbasis IoT dengan Google Assistant, dan Gozali dan Suharto (2019) tentang penggunaan Google Voice Recognition pada smartphone untuk mengendalikan peralatan rumah. Namun, ketiga penelitian tersebut tidak fokus pada penggunaan Voice Assistant pada Smart TVs, melainkan pada Smart Home, dan tidak mendalami aspek bahasa pragmatik. Selain itu, penelitian tentang Smart TV oleh Khan dkk. (2022) hanya membahas desain dan fitur umum televisi pintar tanpa kaitannya dengan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi gap (celah) dalam penelitian sebelumnya dengan fokus pada penggunaan bahasa pragmatik dalam interaksi dengan teknologi Google Assistant pada smartphone Android. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada penggunaan voice assistant dalam konteks smart home dan peralatan rumah tangga, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana konsep-konsep bahasa pragmatis dapat diterapkan dalam pengembangan sistem rekognisi tutur untuk meningkatkan respons sistem terhadap tuturan pengguna. Dengan fokus pada smartphone Android yang umum digunakan, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan baru tentang bagaimana bahasa pragmatik dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi manusia-mesin dalam penggunaan teknologi voice assistant [10,11,12,13].

Saat ini, asisten suara seperti Google Assistant telah menjadi komponen penting dalam ekosistem perangkat Android. Oleh karena itu, penelitian ini

menimbulkan urgensi yang signifikan dalam upaya untuk menyelaraskan kemampuan sistem dengan kemampuan berbahasa manusia, termasuk aspek-aspek seperti pengenalan tutur, pemahaman konteks, dan penguraian makna dari tuturan pengguna. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pragmatik dalam sistem rekognisi tutur, penelitian ini berpotensi menghasilkan perbaikan yang substansial dalam responsivitas dan kualitas interaksi antara manusia dan asisten suara. Implikasi utamanya adalah peningkatan dalam pengalaman pengguna yang mencakup peningkatan produktivitas, efisiensi, dan kenyamanan dalam penggunaan perangkat smartphone. Lebih jauh lagi, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan ilmu linguistik komputasi dengan menghadapi tantangan pemrosesan bahasa alami yang semakin kompleks. Penelitian ini juga memiliki potensi aplikasi luas, tidak hanya pada Google Assistant, tetapi juga pada berbagai asisten suara dan aplikasi lain yang memanfaatkan pemrosesan bahasa manusia yang canggih.

#### **Tujuan Riset (Objective)**

Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan baru tentang bagaimana bahasa pragmatik dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi manusia-mesin dalam penggunaan teknologi voice assistant

#### **Metodologi (Method)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dengan mendalam interaksi pengguna smartphone Android dengan Google Assistant. Subjek penelitian melibatkan pengguna smartphone Android (peneliti sendiri) menggunakan fitur Google Assistant dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengumpulkan data, pengamatan langsung terhadap interaksi pengguna dengan Google Assistant akan dicatat, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui rekaman interaksi. Data yang diperoleh dari pengamatan tersebut akan ditranskripsi secara rinci untuk memastikan keakuratan informasi yang dianalisis.

Analisis data dalam penelitian ini akan melibatkan proses identifikasi tindak tutur dalam percakapan pengguna dengan Google Assistant. Berdasarkan teori pragmatik Searle [8], tindak tutur seperti asertif, komisif, direktif, deklaratif, dan representatif akan diidentifikasi dan dianalisis. Tindak tutur adalah cara berbicara atau bertindak dalam percakapan yang memiliki tujuan komunikatif tertentu. Kelima tindak tutur yang disebutkan (asertif, komisif, direktif, deklaratif, dan representatif) adalah kategori utama dalam teori tindak tutur oleh John Searle: (1) Asertif: Tindak tutur ini digunakan untuk menyatakan fakta atau informasi, misalnya memberikan informasi, mengklarifikasi, atau menyatakan keyakinan. (2) Komisif:

Komisif digunakan untuk mengikat diri sendiri untuk melakukan sesuatu, seperti janji, tawaran, atau pernyataan komitmen. (3) Direktif: Tindak tutur ini digunakan untuk meminta atau memberikan instruksi, permintaan, atau perintah. Contohnya adalah saat seseorang meminta bantuan atau memberikan perintah kepada orang lain. (4) Deklaratif: Tindak tutur deklaratif digunakan untuk menyatakan perubahan status atau situasi, seperti menyatakan pernyataan resmi atau mengumumkan sesuatu, seperti pernikahan atau pemecatan. (5) Representatif: Representatif digunakan untuk menyampaikan keyakinan atau pandangan pribadi, menggambarkan keadaan, atau menjelaskan sesuatu. Ini berkaitan dengan menggambarkan dunia atau situasi [8].

Setelah data teridentifikasi, teknik analisis isi akan diterapkan untuk mengungkapkan pola dan temuan utama dalam interaksi tersebut. Selanjutnya, peneliti akan menggolongkan data berdasarkan tindak tutur yang dominan muncul dalam interaksi. Temuan ini akan membentuk dasar untuk merumuskan implikasi teoretis dan praktis terkait penggunaan Google Assistant dalam konteks pragmatika. Hasil analisis akan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika antara pengguna dan sistem Google Assistant, memungkinkan pengembang untuk merancang pembaruan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Indikator keberhasilan penelitian ini mencakup analisis mendalam terhadap masing-masing minimal 5 sampel interaksi dengan Google Assistant berdasarkan bentuk tindak tutur, pemahaman yang mendalam tentang penggunaan tindak tutur dalam konteks Google Assistant, dan identifikasi temuan-temuan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk publikasi di jurnal nasional terakreditasi SINTA 3. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk menyusun poster ber-HKI yang melindungi hasil karyanya secara hukum.

## Hasil dan pembahasan

### 1. Respon GA terhadap Tuturan Asertif

Tindak tutur asertif adalah kondisi ketika penutur menyatakan atau mengklaim sesuatu baik berupa pernyataan fakta, keyakinan, maupun pendapat. Pada dasarnya, tindak tutur asertif digunakan untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan keyakinan, atau menyatakan pandangan pribadi. Untuk melihat respon GA terhadap tuturan asertif, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Stimulasi terhadap GA melalui tindak tutur asertif

No	Tuturan	Respon <i>Google Assistant</i>
----	---------	--------------------------------

1	<i>Saya suka musik-musik pop zaman dulu karena liriknya memiliki makna yang lebih mendalam dan filosofis daripada musik-musik saat ini.</i>	GA merespon dengan memberikan beberapa artikel populer dan ilmiah tentang lagu-lagu zaman dulu, baik ulasan umum maupun analisis ilmiah.
2	<i>Acara Stand up comedy membuat saya tertawa hingga perut sakit, sangat menghibur!</i>	GA merespon dengan merekomendasikan video-video di YouTube yang menampilkan acara-acara Stand Up Comedy dengan judul yang relevan pada diksi “saya tertawa, perut sakit”. Diberikan juga referensi tentang artikel-artikel populer terkait stand up comedy dan manfaat tertawa bagi kesehatan.
3	<i>Podcast dari Deddy Corbuzier memberikan wawasan mendalam tentang isu terkini, sangat bermanfaat bagi masyarakat.</i>	GA merespon dengan merekomendasikan artikel-artikel ilmiah di bagian paling atas tentang analisis terhadap acara <i>podcast</i> Deddy Corbuzier. Pada bagian berikutnya, GA juga merekomendasikan video-video yang membahas isu terkini di YouTube dari <i>podcast</i> Deddy Corbuzier.
4	<i>Menurut saya, vokal Afgan dalam lagu 'Bukan Cinta Biasa' versi Dekade begitu kuat dan menggugah perasaan.</i>	GA merespon dengan memberikan rekomendasi video klip lagu Afgan “Bukan Cinta Biasa” di YouTube, persis diambil dari kanal official-nya. Selain itu, direkomendasikan juga artikel-artikel populer yang membahas tentang makna lagu “Bukan Cinta Biasa”.
5	<i>Kebijakan kendaraan roda 4 dengan aturan ganjil-genap memang mengurangi kemacetan di suatu titik, tetapi menambah kemacetan di titik lain.</i>	GA merespon pernyataan dengan memberikan artikel-artikel populer dari media populer tentang pandangan para ahli terkait kebijakan ganjil-genap untuk kendaraan roda 4.
6	<i>Tahun 2023 adalah tahun dengan suhu</i>	GA merespon pernyataan dengan memberikan artikel-artikel yang membahas tentang suhu 2023 yang

	<i>terpanas seumur hidup saya.</i>	menjadi suhu terpanas sepanjang sejarah. Artikel-artikel yang direkomendasikan juga mengulas tentang krisis iklim.
--	------------------------------------	--

## 2. Respon GA terhadap Tuturan Komisif

Tindak tutur komisif adalah kondisi di mana penutur tidak hanya mengatakan atau menggambarkan sesuatu, tetapi juga secara aktif berkomitmen atau berjanji untuk melakukan suatu tindakan di masa depan. Tindak tutur ini melibatkan ekspresi niat atau komitmen penutur untuk mengubah keadaan atau melakukan suatu perbuatan. Contoh umum tindak tutur komisif meliputi janji, sumpah, atau ikrar yang menunjukkan kesediaan penutur untuk bertindak sesuai dengan apa yang diungkapkan dalam ucapannya.

Tabel 2. Stimulasi terhadap GA melalui tindak tutur Komisif

No	Tuturan	Respon Google Assistant
1	<i>Saya akan terus mendengarkan musik-musik pop zaman dulu karena liriknya memberikan makna yang mendalam.</i>	GA merespon dengan memberikan artikel-artikel populer tentang manfaat mendengarkan musik zaman dulu, khususnya dalam menciptakan suasana hati yang positif. Selain itu, GA juga merekomendasikan video di YouTube yang relevan dengan lagu-lagu pop zaman dulu, baik yang otentik maupun versi <i>remake</i> -nya.
2	<i>Saya akan terus menonton acara Stand up comedy karena sangat menghibur.</i>	GA merespon dengan langsung memberikan daftar video-video di YouTube tentang acara Stand Up Comedy. Selain itu, ada juga rekomendasi artikel-artikel populer tentang manfaat menonton acara Stand Up Comedy sebagai hiburan dan alat kritik sosial.
3	<i>Saya akan terus menonton podcast Deddy Corbuzier karena memberikan</i>	GA merespon dengan langsung memberikan daftar video-video di YouTube tentang acara podcast Deddy Corbuzier yang

	<i>wawasan mendalam tentang isu terkini</i>	membahas isu terkini dengan jumlah <i>views</i> terbanyak. Selain itu, GA juga merekomendasikan beberapa artikel ilmiah yang menganalisis acara tersebut.
4	<i>Saya akan terus mendukung karya Afgan karena vokalnya begitu kuat dan menggugah perasaan</i>	GA merespon dengan memberikan daftar lagu-lagu Afgan di YouTube yang memiliki lirik-lirik yang dianggap mendalam/melankolis dan menunjukkan performa vokal yang kuat.
5	<i>Meski kebijakan ganjil-genap memiliki dampak yang kompleks, Saya akan berkontribusi dan mendukung kebijakan tersebut.</i>	GA merespon dengan memberikan artikel-artikel populer dari media populer tentang keberhasilan program ganjil-genap.
6	<i>Saya berkomitmen menaati kebijakan-kebijakan yang mendukung penganggulangan perubahan iklim.</i>	GA merespon pernyataan dengan memberikan artikel-artikel dari kementerian-kementerian yang membahas tentang upaya pemerintah dalam mengatasi dampak perubahan iklim. Artikel serupa juga direkomendasikan dari web-web media masa populer.

### 3. Respon GA terhadap Tuturan Direktif

Tindak tutur direktif adalah jenis tuturan yang berfokus pada memberikan petunjuk, perintah, atau instruksi kepada pendengar untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu. Tujuan utama dari tindak tutur ini adalah untuk memengaruhi tindakan atau respon penerima tuturan agar sesuai dengan keinginan atau harapan pembicara.

Tabel 3. Stimulasi terhadap GA melalui tindak tutur Direktif

No	Tuturan	Respon <i>Google Assistant</i>
1	<i>Putar musik-musik pop zaman dulu!</i>	GA hanya merespon dengan membuka YouTube (tanpa memutar). Ketika perintah diberikan lebih spesifik, “Mainkan lagu zaman dulu!” GA juga hanya

		merespon dengan membuka YouTube. Akan tetapi, ketika perintah lebih spesifik, “Mainkan lagu ‘Kisah Kasih di Sekolah’, GA merespon dengan langsung memutar lagu (dengan penyanyi random). Terakhir, ketika perintah direktif lebih spesifik, “Mainkan lagu ‘Kisah kasih di sekolah-Chrisye”, GA merespon dengan baik dan langsung memutar lagu Chrisye tersebut.
2	<i>Buka video Stand up comedy yang paling lucu!</i>	GA hanya merespon dengan membuka YouTube (tanpa memutar). Ketika perintah diberikan lebih dengan kata kunci lain, “Video stand up comedy paling lucu”, GA hanya membuat daftar video, tanpa memutarnya. Ketika perintah dibuat lebih spesifik, “Putar video stand up comedy dari Abdur (seorang komika) yang lucu!” GA hanya merespon dengan membuka YouTube, tidak diputar.G
3	<i>Putar acara podcast Deddy Corbuzier yang membahas isu terbaru!</i>	GA hanya merespon dengan memberikan daftar video-video podcast Deddy Corbuzier terbaru (tanpa memutar video). Ketika perintah dibuat lebih spesifik, “Putar video podcast Deddy Corbuzier-Felix Siaw”, GA juga hanya merespon dengan membuka YouTube (tanpa memutar video).
4	<i>Putar lagu Afgan yang maknanya sangat mendalam dengan vokal yang kuat!</i>	GA hanya merespon dengan membuka YouTube tanpa memutar video. Akan tetapi, ketika perintah lebih spesifik, “Putar lagu Afgan, Bukan Cinta Biasa”, GA langsung memutar video klip di YouTube secara langsung.

5	<i>Berikan kontribusi dan dukungan pada kebijakan lalu lintas ganjil-genap!</i>	GA merespon dengan memberikan artikel-artikel populer dari media populer dan akademik tentang dukungan-dukungan masyarakat dan pengamat tentang kebijakan ganjil genap. Diberikan juga rekomendasi artikel tentang manfaat aturan ganjil-genap di lalu lintas.
6	<i>Buka aturan-aturan pemerintah dalam mengatasi dampak perubahan iklim.</i>	GA merespon dengan memberikan artikel-artikel populer dari media populer dan akademik tentang dukungan-dukungan dan kebijakan pemerintah terkait dampak penanggulangan dan bahaya perubahan iklim.

#### 4. Respon GA terhadap Tuturan Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah jenis tuturan di mana seseorang menyampaikan informasi atau mengumumkan suatu keadaan, fakta, atau pernyataan yang dapat dianggap benar atau salah. Melalui tindak tutur ini, pembicara bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan atau gambaran tentang sesuatu tanpa mengajukan pertanyaan atau memberikan perintah. Pernyataan deklaratif biasanya bersifat objektif dan dapat diverifikasi, sehingga memungkinkan penerima tuturan untuk menilai kebenarannya berdasarkan informasi yang ada.

Tabel 4. Stimulasi terhadap GA melalui tindak tutur Deklaratif

No	Tuturan	Respon Google Assistant
1	<i>Saya mendengarkan musik-musik pop zaman dulu!</i>	GA merespon dengan memberikan beberapa video rekomendasi tentang klip-klip video musik pop zaman dulu (tanpa diputar). Untuk memutarinya, diperlukan perintah lanjutan.
2	<i>Saya menonton video Stand up comedy yang paling lucu!</i>	GA merespon dengan memberikan beberapa video rekomendasi video stand up comedy yang dianggap paling lucu

		(tanpa diputar). Untuk memutarinya, diperlukan perintah lanjutan.
3	<i>Saya menonton acara podcast Deddy Corbuzier yang membahas isu terbaru!</i>	GA merespon dengan memberikan beberapa video rekomendasi video podcast Deddy Corbuzier yang membahas isu terbaru (tanpa diputar). Untuk memutarinya, diperlukan perintah lanjutan.
4	<i>Saya mendengarkan lagu Afgan yang maknanya sangat mendalam dengan vokal yang kuat!</i>	GA merespon dengan memberikan beberapa video klip lagu Afgan yang dianggap memiliki makna mendalam dengan permainan vokal yang kuat (tanpa diputar). Untuk memutar video perlu perintah lanjutan.
5	<i>Pemerintah membuat aturan lalu-lintas ganjil genap untuk kendaraan roda 4 atau lebih.</i>	GA memberikan beberapa artikel dari media-media populer dan situs resmi pemerintah terkait aturan ganjil-genap bagi kendaraan roda 4 atau lebih.
6	<i>Pemerintah membuat aturan tentang penanggulangan dampak perubahan iklim.</i>	GA memberikan beberapa artikel dari media-media populer dan situs resmi pemerintah terkait penanggulangan dampak perubahan iklim.

### 5. Stimulasi terhadap GA melalui Tuturan Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah kategori tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan perasaan, emosi, atau sikap subjektif pembicara terhadap suatu keadaan. Dalam tindak tutur ini, fokus utamanya adalah pada ekspresi diri dan pengekspresian aspek-aspek psikologis individu. Pembicara menggunakan tuturan ekspresif untuk menyampaikan kegembiraan, kesedihan, kekecewaan, atau perasaan lainnya dengan tujuan mengungkapkan kondisi psikologisnya kepada pendengar. Tindak tutur ekspresif sering melibatkan penggunaan kata-kata atau ungkapan yang secara khusus mencerminkan perasaan dan emosi pembicara, menjadikannya salah satu alat komunikasi yang berfokus pada aspek subjektif dari pengalaman manusia.

Tabel 5. Stimulasi terhadap GA melalui tindak tutur Ekspresif

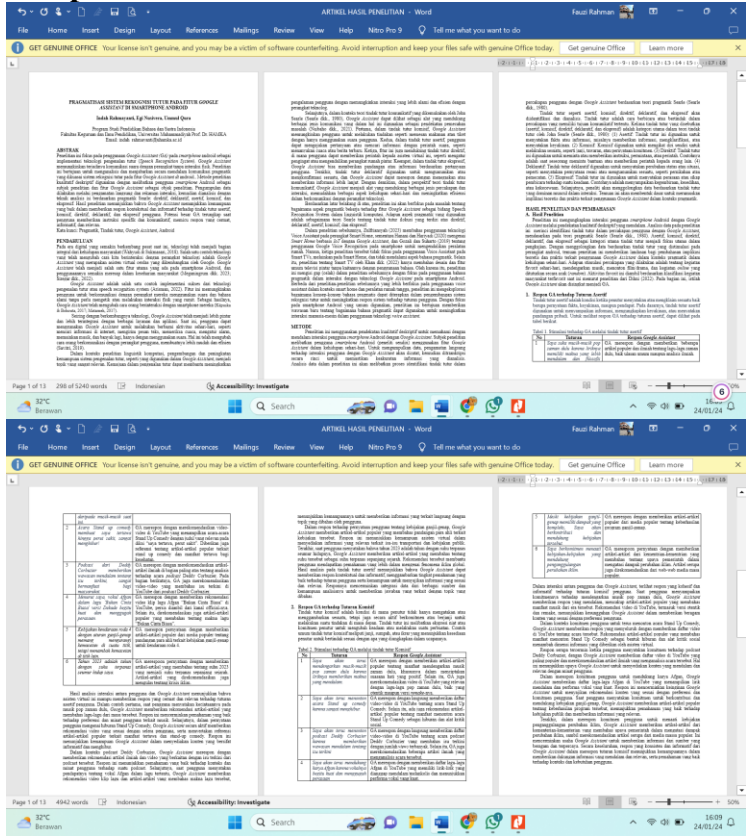
No	Tuturan	Respon <i>Google Assistant</i>
1	<i>Musik pop zaman dulu sangat enak didengar.</i>	GA merespon dengan memberikan pilihan-pilihan lagu pop zaman dulu di YouTube (tanpa pemutaran langsung). Selain itu, GA juga memberikan daftar-daftar lagu zaman dulu yang menjadi favorit di artikel-artikel populer.
2	<i>Video-video stand up comedy memang sangat lucu.</i>	GA merespon dengan memberikan beberapa rekomendasi video stand up comedy yang paling lucu (tanpa pemutaran langsung). Selain itu, GA juga memberikan artikel-artikel populer tentang stand up comedy.
3	<i>Acara podcast Deddy Corbuzier sangat menginspirasi dan memberikan wawasan.</i>	GA merespon dengan memberikan beberapa video rekomendasi video podcast Deddy Corbuzier (tanpa pemutaran langsung). GA juga memberikan beberapa rekomendasi artikel populer dan ilmiah tentang podcast Deddy Corbuzier.
4	<i>Lagu-lagu Afgan membuat perasaan melankolis dan merinding.</i>	GA merespon dengan memberikan beberapa video klip lagu Afgan yang dianggap memiliki makna yang melankolis dan dengan teknik vokal tinggi (tanpa pemutaran langsung).
5	<i>Kebijakan lalu-lintas ganjil genap sangat menyelamatkan kita dari kemacetan</i>	GA memberikan beberapa artikel dari media-media populer dan situs resmi pemerintah terkait sosialisasi dan manfaat peraturan ganjil-genap lalu lintas.
6	<i>Saya khawatir dengan kondisi perubahan iklim sekarang.</i>	GA memberikan beberapa artikel dari media-media populer dan situs resmi pemerintah tentang penanggulangan ancaman perubahan iklim.

### Daftar Pustaka

1. Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2018). Teknologi dan kehidupan masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1).
2. MEGANINGRUM, R. W., Harahap, H. S., & Harahap, A. S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Google Assistant dalam Memenuhi Kebutuhan Sumber Informasi. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 13(2), 122-132.
3. Siregar, A., Setiawan, D., & Iswan, M. (2022). KONTROL RUMAH PINTAR DENGAN GOOGLE ASSISTANT BERBASIS IOT (INTERNET OF THINGS). *Jurnal Cyber Tech*, 1(4).
4. ARISMAN, A., AJI, G. M., & PRATIWI, A. F. (2022). *TUGAS AKHIR: KOMPOR INDUKSI MENGGUNAKAN VOICE COMMAND DENGAN GOOGLE HOME* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Cilacap).
5. Këpuska, V., & Bohouta, G. (2017). Comparing speech recognition systems (Microsoft API, Google API and CMU Sphinx). *Int. J. Eng. Res. Appl*, 7(03), 20-24.
6. Matarneh, R., Maksymova, S., Lyashenko, V., & Belova, N. (2017). Speech recognition systems: A comparative review.
7. Savitri, A. (2019). *Revolusi industri 4.0: mengubah tantangan menjadi peluang di era disrupsi 4.0*. Penerbit Genesis.
8. Searle, J. R., Kiefer, F., & Bierwisch, M. (Eds.). (1980). *Speech act theory and pragmatics* (Vol. 10). Dordrecht: D. Reidel.
9. Naibaho, T., Simangunsong, V. H., & Sihombing, S. (2021, September). MULTI-STRATEGY MATHEMATICS LEARNING IN THE ERA OF THE INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0. In *Prosiding Conference on Research and Community Services* (Vol. 3, No. 1, pp. 168-178).
10. Zulfariansyah, M. (2023). Studi Analisis Pengalaman Pengguna dalam Menggunakan Teknologi Voice Assistant pada Perangkat Smart Home. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5578-5586.
11. Hanani, A., & Hariyadi, M. A. (2020). Smart Home Berbasis IoT Menggunakan Suara Pada Google Assistant. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 14(1), 49-56.
12. Gozali, F., & Suharto, R. S. (2019). Pemanfaatan Fitur Google Voice Recognition Pada Smartphone Untuk Pengendalian Peralatan Rumah Tangga. *Jetri: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, 16(2), 165-178.
13. Khan, M., Khusro, S., Alam, I., Ali, S., & Khan, I. (2022). Perspectives on the design, challenges, and evaluation of smart TV user interfaces. *Scientific Programming*, 2022.

Target Jurnal Nasional Terakreditasi  
 Jurnal Nasional LINGUA DIDAKTIKA (SINTA 3)

Lampiran Luanan



## Bukti Submitted

The screenshot displays the journal's header with the title "Lingua Didaktika" and subtitle "Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa". It lists affiliations with DOAJ, GARUDA, EBSCO, and Crossref. The journal is published by the English Department, Faculty of Languages and Arts of Universitas Negeri Padang, in collaboration with the Indonesian English Teachers Association (IETA).

The navigation bar includes: Home, About, Editorial Team, Issue, Submissions, Announcements, Contact, Categories. A search bar contains the text "indrahayati".

The "Active Submissions" section shows a table with the following data:

MM	DD	Submit	Sec	Authors	Title	Status
12736601	27	ART		Rahmayanti, Nuavera, Qura	Pragmatisasi Sistem Responjal Tutur Pada Fitur Google...	Awaiting assignment

Accreditation logos for SINTA 3 and SINTA 3 are also visible.

## Bukti Indexed Jurnal

The screenshot shows the journal's profile on the SINTA platform. The journal is identified as "LINGUA DIDAKTIKA: JURNAL BAHASA DAN PEMBELAJARAN BAHASA" from the "JURUSAN BAHASA DAN SASITRA INGGRIS FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG".

Key statistics displayed are:

- Impact Factor: 0.545455
- Google Citations: 1155
- Sinta 3 Current Accreditation

A "Citation Per Year By Google Scholar" bar chart shows the following data:

Year	Citations
2016	~20
2017	~40
2018	~80
2019	~120
2020	~200
2021	~280
2022	~320
2023	~180
2024	~100

Navigation links include: Google Scholar, Garuda, Website, and Editor URL.